

PANCASILA SEBAGAI IDEOLOGI NEGARA

Oleh
Tim Dosen Pendidikan Pancasila

Departemen Pendidikan Umum
Universitas Pendidikan Indonesia
2021



UNIVERSITAS
PENDIDIKAN
INDONESIA
A Leading and Outstanding University

Pengertian Ideologi

Ideologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *idea* yang berarti gagasan, konsep, cita-cita, dan pengertian dasar; serta *logos* yang berarti ilmu. Secara etimologis ideologi dapat diartikan sebagai cita-cita atau pandangan suatu bangsa yang menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara

Pancasila sebagai ideologi negara adalah Pancasila sebagai dasar sistem penyelenggaraan negara bagi seluruh warga negara Indonesia yang berdasar kepada cita-cita luhur bangsa.





Pengertian menurut para Tokoh



“

- Sastrapratedja : “Ideologi adalah seperangkat gagasan / pemikiran yang berorientasi pada tindakan dan diorganisir menjadi suatu sistem yang teratur.
- Soerjanto : “Ideologi adalah hasil refleksi manusia berkat kemampuannya menjaga jarak dengan dunia kehidupannya.”
- Mubyarto : “Ideologi adalah sejumlah doktrin, kepercayaan, dan simbol-simbol sekelompok masyarakat suatu bangsa yang menjadi pegangan dan pedoman kerja (atau perjuangan) untuk mencapai tujuan masyarakat atau bangsa itu.
- Martin Seliger : Ideologi sebagai sistem kepercayaan.
- Alvin Gouldner : Ideologi sebagai proyek nasional.
- Paul Hirst : Ideologi sebagai relasi sosial.



Urgensi Pancasila sebagai Ideologi Negara

Sebagai cita- cita
negara

Sebagai nilai
integratif bangsa
dan negara



UNIVERSITAS
PENDIDIKAN
INDONESIA
A Leading and Outstanding University

Sumber Historis Pancasila sebagai Ideologi Negara

- Pada masa pemerintahan Soekarno : digunakan sebagai alat pemersatu bangsa. Periode 1945-1950 yang menggunakan sistem pemerintahan presidensial, namun dalam praktek kenegaraan sistem tersebut tidak dapat diwujudkan. Periode 1950-1959 mencampur ideologi Pancasila dengan ideologi liberal, sehingga berpengaruh terhadap stabilitas pemerintahan. Priode 1956-1965 yang dikenal sebagai periode demokrasi terpimpin dikarenakan menganut supremasi Presiden.



Sumber Historis Pancasila sebagai Ideologi Negara

- Pada masa pemerintahan Soeharto : Pemerintah ingin melaksanakan Pancasila dan juga UUD 1945 secara murni serta konsekuen sebagai kritik kepada Orde Lama yang menyimpang dari Pancasila melalui program andalannya yaitu P4 (Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila). Adapun nilai dan norma-norma yang terkandung dalam Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (Ekaprasetya Pancakarsa) berdasarkan ketetapan tersebut meliputi 34 butir. Namun sayangnya pada keberlanjutannya, Pancasila dijadikan sebagai asas Organisasi Politik dan Organisasi Kemasyarakatan



Sumber Historis Pancasila sebagai Ideologi Negara

- Pada masa pemerintahan Habibie : Pemerintahan Habibie menghapus P4 dan tidak menjadikan Pancasila sebagai program prioritas dikarenakan dikarenakan disibukan dengan ketidakstabilan kehidupan bidang politik baik di dalam dan diluar negeri. (Nurwardani, dkk : 2017). Penghapusan P4 disertai pula dengan pembubaran BP7 (Badan Penyelenggara Pelaksanaan Pedoman Penghayatan Pengamalan Pancasila) sebagai lembaga yang bertanggungjawab memberikan penataran P4, melalui Keppres No 27 tahun 1999 tentang pencabutan Keppres No. 10 tahun 1979.



Sumber Historis Pancasila sebagai Ideologi Negara

- Pada masa pemerintahan Abdurrahman Wahid : Presiden Abdurachman Wahid memandang Pancasila dalam dua aspek yaitu Pancasila sebagai ideologi bangsa dan falsafah negara berstatus sebagai kerangka berpikir yang harus diikuti oleh undang-undang dan produk-produk hukum yang ada. pada masa pemerintahan Abdurrahman Wahid, aliran kepercayaan Kong Hu Cu diakui dan diberikan ruang untuk menjalankan peribadatannya. Pada masa pemerintahan beliau, diwarnai konflik Gerakan separatis di Aceh, Maluku, dan Papua.



Sumber Historis Pancasila sebagai Ideologi Negara

- Pada masa pemerintahan Megawati : Menitikberatkan pemerintahannya kepada masalah ekonomi. Namun Pendidikan Pancasila memiliki posisi lemah dikarenakan tidak dicantumkan sebagai mata pelajaran wajib di jenjang pesekolahan.



Sumber Historis Pancasila sebagai Ideologi Negara

- Pada masa pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono : belum adanya lembaga yang bertugas untuk mengawal Pancasila seperti yang diamanatkan dalam Keppres No 27 Tahun 1999. Namun SBY menandatangani Undang-Undang No 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi yang menginstruksikan Pendidikan Pancasila sebagai mata kuliah wajib di Perguruan Tinggi. (Nurwardani, 2016).



Tinjauan Sosiologis Pancasila sebagai Ideologi

- a. Sila Ketuhanan Yang Maha Esa : mencerminkan kehidupan beragama dan kepercayaan masyarakat Indonesia sebagai implementasi kepercayaan terhadap hal gaib diluar keberadaan manusia.
- b. Sila Kemanusiaan yang adil dan beradab : kehidupan masyarakat yang mengutamakan saling menghormati dan menghargai hak orang lain.
- c. Sila Persatuan Indonesia : rasa cinta tanah air dan solidaritas.
- d. Sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan : mengutamakan musyawarah dalam mencari keputusan bersama serta menghargai perbedaan pendapat.
- e. Sila Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia : tercermin dalam gaya hidup sederhana, gemar menolong, dan menempatkan segala sesuatu sesuai dengan porsinya.



Tinjauan Politis Pancasila sebagai Ideologi

- Sila Ketuhanan Yang Maha Esa diwujudkan dalam toleransi umat beragama
- Sila Kemanusiaan yang adil dan beradab diwujudkan dalam perlindungan Hak Asasi Manusia
- Sila Persatuan Indonesia : mendahulukan kepentingan bangsa dan negara dibandingkan kepentingan pribadi dan golongan.
- Sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan : mengutamakan musyawarah dalam mencapai kata mufakat.
- Sila Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia : tidak menyalahgunakan kekuasaan untuk memperkaya diri atau kelompok.
(Belmawadikti).



Apa yang dimaksud Ideologi Terbuka?



Ideologi terbuka merupakan ideologi yang nilai-nilai dan cita-citanya tidak dipaksakan dari luar, melainkan digali dan diambil dari kekayaan rohani, moral, dan budaya masyarakatnya sendiri. (Syarbaini, 2009 ; 57). Nilai-nilai tersebut telah berkembang dan dimiliki oleh masyarakatnya sejak lama.



Tiga dimensi Pancasila sebagai Ideologi Terbuka

Dimensi Idealisme

Dimensi Fleksibilitas

Dimensi Realitas



UNIVERSITAS
PENDIDIKAN
INDONESIA
A Leading and Outstanding University

Batasan Pancasila sebagai Ideologi Terbuka

Stabilitas nasional
yang dinamis

Larangan terhadap
komunisme,
marxisme, dan
leninisme

Mencegah
berkembangnya
paham liberal

Larangan
pandangan
ekstrim

Penciptaan norma
baru melalui
konsensus



Perbandingan Ideologi Pancasila dengan Ideologi lainnya

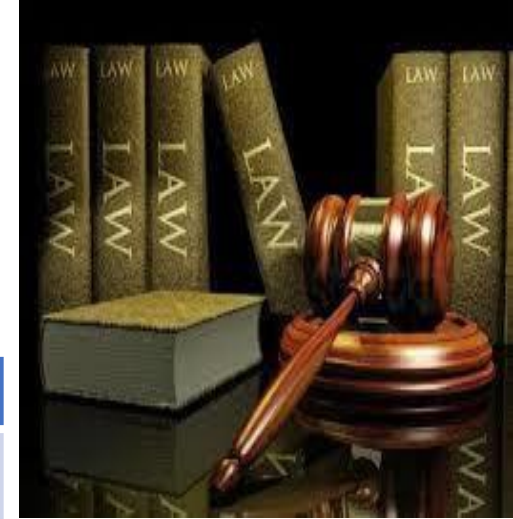


Pendahuluan

Ideologi Pancasila merupakan ideologi yang wajib kita junjung tinggi terutama dalam menghadapi tantangan yang dihadapi bangsa kita baik yang datang dari internal maupun eksternal. Ideologi lainnya tidak semuanya sesuai dan memberikan pengaruh positif kepada kehidupan masyarakat, sehingga kita sebagai penganut ideologi terbuka harus memiliki kesadaran akan pengaruh yang hadir



Perbandingan Ideologi Pancasila dan Ideologi Lainnya



Aspek	Liberalisme	Komunisme	Sosialisme	Pancasila
Politik-Hukum	- Demokrasi liberal - Hukum untuk melindungi individu - Kepentingan individu diutamakan	- Demokrasi rakyat - Berkuasa mutlak satu parpol - Hukum melanggar komunis	- Demokrasi untuk kolektivitas - Diutamakan kebersamaan - Masyarakat sama dengan negara	- Demokrasi Pancasila - Hukum untuk menjunjung tinggi keadilan dan keberadaan individu dan masyarakat



Perbandingan Ideologi Pancasila dan Ideologi Lainnya

Aspek	Liberalisme	Komunisme	Sosialisme	Pancasila
Ekonomi	- Peran negara kecil - Swasta mendominasi - Kapitalisme - Monopoli - Persaingan bebas	- Peran negara dominan - Demi kolektivitas - Monopoli negara	- Peran negara untuk pemerataan - Keadilan distributif yang diutamakan	- Peran negara ada agar tidak terjadi monopoli - Pelaku ekonomi terdiri dari BUMN (Negara), Koperasi (rakyat) dan Swasta (individu)



Perbandingan Ideologi Pancasila dan Ideologi Lainnya

Aspek	Liberalisme	Komunisme	Sosialisme	Pancasila
Agama	- Agama urusan pribadi - Bebas beragama (beragama atau tidak)	- Agama candu masyarakat - Agama harus dijauhkan dari masyarakat - Atheis	Agama harus mendorong berkembangnya kebersamaan	- Bebas memilih salah satu agama - Agama harus menjiwai dalam kehidupan masyarakat , berbangsa dan bernegara



Perbandingan Ideologi Pancasila dan Ideologi Lainnya

Aspek	Liberalisme	Komunisme	Sosialisme	Pancasila
Individu dalam masyarakat	- Individu penting daripada masyarakat	- Individu tidak penting - Masyarakat tidak penting - Kolektivitas yang dibentuk negara lebih penting	Masyarakat lebih penting dari individu	- Individu diakui keberadaannya - Masyarakat diakui - Hubungan masyarakat selaras, serasi, seimbang. - Masyarakat ada karena keberadaan individu - Individu mempunyai arti bila hidup di tengah masyarakat.



Perbandingan Ideologi Pancasila dan Ideologi Lainnya

Aspek	Liberalisme	Komunisme	Sosialisme	Pancasila
Ciri Khas	- Penghargaan atas HAM - Demokrasi - Negara hukum - Menolak dogmatis - Reaksi terhadap absolutisme	- Demokrasi liberal - Hukum untuk melindungi individu - Politik mementingkan individu	- Kebersamaan - Akomodasi - Jalan tengah	Keselarasan, keseimbangan, dan keserasian dalam setiap aspek kehidupan.



IDEOLOGI PANCASILA, LIBERALISME & KOMUNISME

No	PANCASILA	LIBERALISME	KOMUNISME
1)	Sumber Falsafah Bgs Ind (PS)	Falsafah indivisualisme	Falsafah materialisme
2)	Dasar Hakikat sifat kodrat manusia sbg makhluk individu dan makhluk sosial	Sebagai makhluk individu (kebebasan individu)	Sebagai makhluk sosial / komunal
3)	Negara Negara, mrpkn persekutuan hidup mns (makhluk individu & makhluk sosial) serta mns sbg makhluk Tuhan.	Kebebasan mns dlm realisasi demokrasi senantiasa mendasarkan atas kebebasan individu diatas segala-galanya.	Sebagai manifestasi dari mns sbg makhluk komunal. Nilai tertinggi dlm negara adl materi shg nilai mns ditentukan oleh materi.
4)	Agama Bukan negara sekuler (memisahkan negara dengan agama) Percaya adanya Tuhan dan tak boleh atheis.	Bebas memilih agama dan menjalankan ibadah, ttp bebas juga tak percaya Tuhan. *Membedakan dan memisahkan antara agama dan negara (sekuler)	Tak percaya Tuhan (atheis).



Dalam bagan yang dirumuskan oleh Yadi Ruyadi, dkk (2000: 9) perbandingan ideologi Pancasila dan ideologi lain adalah sebagai berikut :

PERBANDINGAN IDEOLOGI PANCASILA DENGAN IDEOLOGI LAIN

IDEOLOGI ASPEK	LIBERALISME	KOMUNISME	SOSIALISME	PANCASILA
POLITIK HUKUM	– Demokrasi liberal – Hukum untuk melindungi individu – Dalam politik mementingkan individu	– Demokrasi rakyat – Berkuasa mutlak satu parpol – Hukum untuk melanggengkan komunis	– Demokrasi untuk kolektivitas – Diutamakan kebersamaan – Masyarakat sama dengan negara	– Demokrasi Pancasila – Hukum untuk menjunjung tinggi keadilan dan keberadaban individu dan masyarakat
EKONOMI	– Peran negara kecil – Swasta mendominasi – Kapitalisme – Monopolisme – Persaingan bebas	– Peran negara dominan – Demi kolektivitas berarti demi negara – Monopoli negara	– Peran negara ada untuk pemerataan – Keadilan distributif yang diutamakan	– Peran negara ada untuk tidak terjadi monopoli, dll. yang merugikan rakyat
AGAMA	– Agama urusan pribadi – Bebas beragama • Bebas memilih agama • Bebas tidak beragama	– Agama candu masyarakat – Agama harus dijauhkan dari masyarakat – Atheis	– Agama harus mendorong berkembangnya kebersamaan	– Bebas memilih salah satu agama – Agama harus menjwai dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara



IDEOLOGI ASPEK	LIBERALISME	KOMUNISME	SOSIALISME	PANCASILA
PANDANGAN TERHADAP INDIVIDU DAN MASYARAKAT	– Individu lebih penting daripada masyarakat – Masyarakat diabdikan bagi individu	– Individu tidak penting – Masyarakat tidak penting – Kolektivitas yang dibentuk negara lebih penting	– Masyarakat lebih penting daripada individu	– Individu diakui keberadaannya – Masyarakat diakui keberadaannya – Hubungan individu dan masyarakat dilandasi 3S (Selaras, Serasi, Seimbang) – Masyarakat ada karena ada individu – Individu akan punya arti apabila hidup di tengah masyarakat
CIRI KHAS	– Penghargaan atas HAM – Demokrasi – Negara hukum – Menolak Dogmatis – Reaksi terhadap absolutisme	– Atheisme – Dogmatis – Otoriter – Ingkar HAM – Reaksi terhadap liberalisme dan kapitalisme	– Kebersamaan – Akomodasi – Jalan tengah	– Keselarasan keseimbangan, dan keserasian dalam setiap aspek kehidupan



DINAMIKA DAN TANTANGAN

PANCASILA SEBAGAI IDEOLOGI NEGARA



UNIVERSITAS
PENDIDIKAN
INDONESIA
A Leading and Outstanding University

Apa saja Dinamika Pancasila sebagai Ideologi Negara?

Dinamika : mengalami pasang surut sesuai orde pemerintahan yang ada



Apa saja Tantangan Pancasila sebagai Ideologi Negara?



Argumen tentang Dinamika terhadap Pancasila sebagai Ideologi Negara

Adanya pasang surut dalam pelaksanaan nilai-nilai Pancasila :

- Pancasila sebagai ideologi negara dalam masa pemerintahan Presiden Soekarno bercampuranya dengan ideologi komunisme dalam konsep Nasakom.
- Pancasila sebagai ideologi dalam masa pemerintahan Presiden Soeharto diletakkan pada kedudukan yang sangat kuat melalui TAP MPR No. II/1978 tentang pemasayarakatan P-4.



- Pancasila menjadi asas tunggal bagi semua organisasi politik (Orpol) dan organisasi masyarakat (Ormas).
- Pada masa era reformasi, enggannya para penyelenggara negara mewacanakan tentang Pancasila, bahkan berujung pada hilangnya Pancasila dari kurikulum nasional, meskipun pada akhirnya timbul kesadaran penyelenggara negara tentang pentingnya pendidikan Pancasila di perguruan tinggi.



Argumen tentang Tantangan terhadap Pancasila sebagai Ideologi Negara

- Unsur-unsur yang memengaruhi tantangan terhadap Pancasila sebagai ideologi negara meliputi faktor eksternal dan internal. Adapun faktor eksternal meliputi hal-hal berikut:
 1. Pertarungan ideologis antara negara-negara super power antara Amerika Serikat dan Uni Soviet antara 1945 sampai 1990 yang berakhir dengan bubarnya negara Soviet sehingga Amerika menjadi satu-satunya negara super power.
 2. Menguatnya isu kebudayaan global yang ditandai dengan masuknya berbagai ideologi asing dalam kehidupan berbangsa dan bernegara karena keterbukaan informasi.
 3. Meningkatnya kebutuhan dunia sebagai akibat pertambahan penduduk dan kemajuan teknologi sehingga terjadi eksploitasi terhadap sumber daya alam secara masif. Dampak konkritnya adalah kerusakan lingkungan, seperti banjir, kebakaran hutan.



- Adapun faktor internal meliputi hal-hal sebagai berikut:
 1. Pergantian rezim yang berkuasa melahirkan kebijakan politik yang berorientasi pada kepentingan kelompok atau partai sehingga ideologi Pancasila sering terabaikan.
 2. Penyalahgunaan kekuasaan (korupsi) mengakibatkan rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap rezim yang berkuasa sehingga kepercayaan terhadap ideologi menurun drastis. Ketidakpercayaan terhadap partai politik (parpol) juga berdampak terhadap ideologi negara sebagaimana terlihat dalam gambar berikut.



Bagaimana cara mengatasi Konflik SARA?

- Memperkuat persaudaraan sesama suku bangsa Indonesia, dengan cara mempeerat tali silaturahmi melalui kegiatan titian muhibah budaya, ataupun kerjasama disegala bidang.
- Mengikat sikap rasa saling menghargai di kalangan masyarakat Indonesia, khususnya dalam menjalankan ibadah sesuai agama masing-masing.
- Tidak mudah emosi, tidak menyimpan dendam kepada orang lain, bersikap sopan dan santun dalam bertindak dan bertutur kata.
- Menumbuhkan sikap gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat
- Menerima kenyataan bahwa di Indonesia banyak sekali perbedaan-perbedaan, dan perbedaan menjadi fitrah bagi masyarakat Indonesia



